

Gambaran Qana'ah Pada Remaja Yang Tinggal Dipanti Asuhan Di

Pekanbaru

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan Jenjang

Pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) Pada Fakultas Psikologi

Universitas Islam Riau



Oleh :

ANIS WULANDARI

158110042

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN QANA'AH PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI
ASUHAN DI PEKANBARU

Name : ANIS WULANDARI
NPM: 158110042

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal:
10 JANUARI 2020

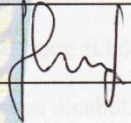
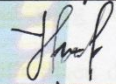
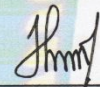
DEWAN PENGUJI

Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog

Yulia Herawaty, S.Psi., MA

Leni Armayati, S.Psi., M.Si

TANDA TANGAN



Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 10 januari 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANIS WULANDARI

Npm : 158110042

Judul Skripsi: Gambaran Qana'ah Pada Remaja Yang Tinggal Dipanti Asuhan Di
Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 2019

Yang menyatakan,



AnisWulandari

158110042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“ Maka nikmat Tuhan mana lagi yang kau dustakan? “

Alhamdulillah

Atas takdir-MU aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi, bapak dan ibuk

“ Terima kasih pak,buk untuk segala motivasi dan dukungan terbaik yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Bahkan selembaran kertas inipun tidak mampu membalas rasa cinta dan pengorbanan kalian terhadapku. Semoga ini langkah awal untuk membuatbapak dan ibuk bahagia karena aku”

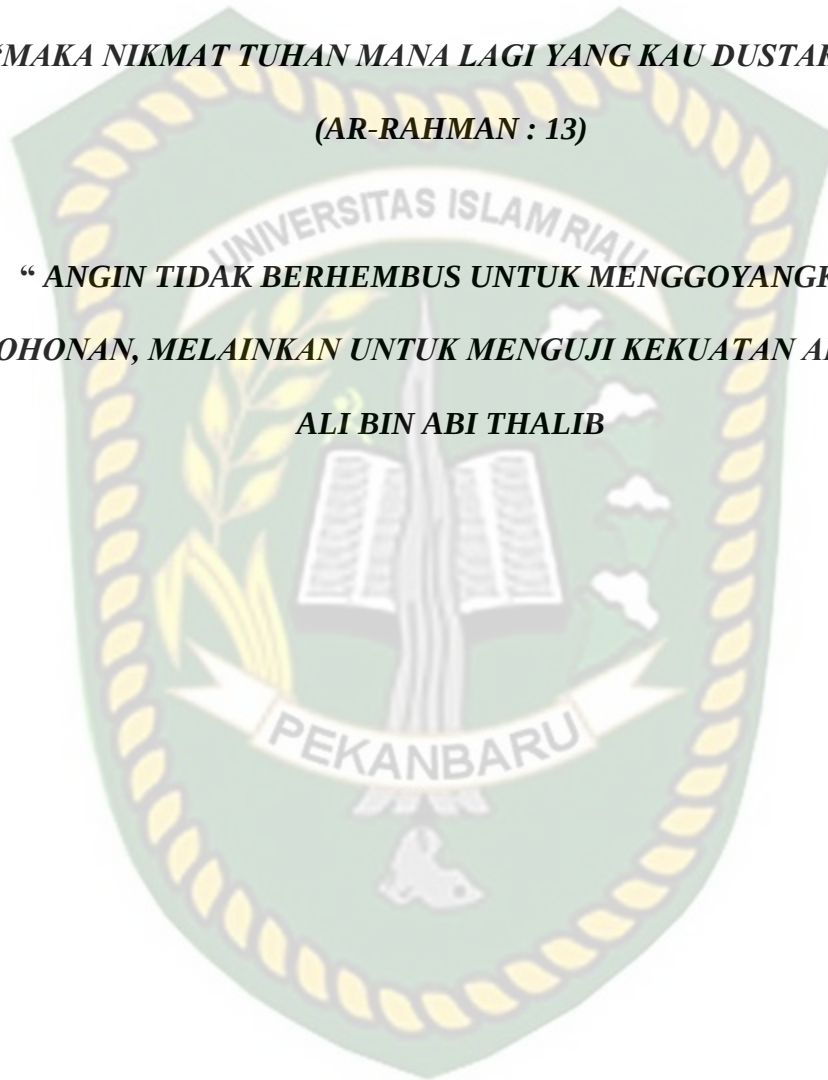
HALAMAN MOTTO

“MAKA NIKMAT TUHAN MANA LAGI YANG KAU DUSTAKAN?”

(AR-RAHMAN : 13)

***“ ANGIN TIDAK BERHEMBUS UNTUK MENGGOYANGKAN
PEPOHONAN, MELAINKAN UNTUK MENGUJI KEKUATAN AKARNYA”***

ALI BIN ABI THALIB



KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb.

Alhamdulillah, penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan kekuatan yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Gambaran Qana’ah Pada Remaja Yang Tinggal Dipanti Asuhan Di Pekanbaru “ dan skripsi ini merupakan syarat untuk memenuhi gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis menerima banyak bantuan, baik berupa dukungan, semangat maupun sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH., MCL. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
2. Bapak Yanwar Arief.,M.Psi.,Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.,Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
5. Ibu Irma Kusuma Salim, M.,Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

6. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing kedua yang selalu mensupport dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing pertama yang memberikan waktu luangnya untuk penulis dan memberikan ilmunya untuk penulis serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala Dinas sosial, kepala panti asuhan dan seluruh remaja panti yang menjadi sampel penelitian saya, terima kasih karena sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kedua Orangtuaku tercinta : Ayahanda Suharto dan Ibunda Jumarinda yang telah memberikan semangat tiada henti dan mendo'akanku di setiap proses panjangku. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta pengorbanan kalian yang tidak bisa kuutarakan sebatas selembaran pengantar dalam skripsiku ini.
10. Keluargaku tercinta, mamasku Leleng sugianto, mbakku Tutik astutik, adikku Andhika wahyu harianto, dan semua keluargaku yang tidak lepas dalam mendukung dan memotivasiku di proses penulisan skripsi ini.
11. Girls squad (Melani Yulisa, Rohdiana, Rahmiati, Titin Ardilla, Aisyah) yang selalu menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu kompak buat jadi teman semangat skripsiku, dan yang sudah menjadi teman duet skripsiku (Muammar Kadafi) dalam menuntaskan skripsiku ini dan berjuang untuk selesai bersama, serta sahabat tercintaku (Inake Oktarina dan

Maymona Pohan) yang sudah selalu membantuku dalam penyelesaian skripsiku ini, dan terima kasih kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat saya cantumkan satu persatu.

12. Kepada segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah menjadi fasilitator untuk mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
13. Segenap pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau beserta Staf yang telah membantu dalam berbagai proses Administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan bantuan baik moral maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT,Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengharapkan kepada setiap pembaca skripsi ini untuk dapat memberikan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi referensi penulisan bagi penelitian selanjutnya. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

WassalamualaikumWr.Wb

Pekanbaru, 2019

Anis Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 QANA'AH.....	12
2.1.1 DEFINISI QANA'AH.	12
2.1.2 ASPEK-ASPEK QANA'AH	14
2.1.3 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI QANA'AH....	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN	17
3.2 IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN	17
3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	17
3.4 SUBJEK PENELITIAN	18
3.4.1 POPULASI PENELITIAN	18
3.4.2 SAMPEL PENELITIAN.....	18
3.5 METODE PENGUMPULAN DATA	19
3.6 VALIDITAS DAN RELIABELITAS	21
3.6.1 VALIDITAS	21
3.6.2 RELIABELITAS.....	22
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 PROSEDUR PENELITIAN	23
4.1.1 PERSIAPAN PENELITIAN.....	23
4.1.2 PELAKSANAAN PENELITIAN	26
4.2 DESKRIPSI DATA PENELITIAN.....	27
4.2.1 DESKRIPSI DATA DEMOGRAFI.....	27
4.2.2 DESKRIPSI DATA PENELITIAN	27
4.3 GAMBARAN QANA'AH REMAJA PANTI ASUHAN.....	29
4.4 GAMBARAN QANA'AH REMAJA PANTI ASUHAN DI PEKANBARU BERDASARKAN JENIS KELAMIN	30
4.5 PEMBAHASAN.....	31

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN 36

5.2 SARAN..... 36

DAFTAR PUSTAKA..... 38



DAFTAR TABEL

3.1	<i>BLEPRINT</i> SKALA QANA'AH SEBELUM <i>TRY OU</i>	20
4.1	<i>BLUEPRINT</i> SKALA QANA'AH SETELAH <i>TRY OUT</i>	25
4.2	NAMA PANTI ASUHAN	26
4.3	DATA DEMOGRAFI	27
4.4	RENTANG SKOR PENELITIAN	27
4.5	RUMUS KATEGORISASI	28
4.6	INTERVAL KATEGORISASI	29
4.7	KATEGORISASI SKOR SKALA QANA'AH	29
4.8	PERSENTASE QANA'AH REMAJA PANTI ASUHAN DI PEKANBARU BERDASARKAN JENIS KELAMIN	30

DAFTAR GAMBAR

4.1 HISTOGRAM TINGKAT QANA'AH BERDASARKAN JENIS KELAMIN	30
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA TRY OUT

LAMPIRAN II SKALA PENELITIAN

LAMPIRAN III UJI RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM SKALA



GAMBARAN QANA'AH PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DI PEKANBARU

AnisWulandari
158110042

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Tinggal di panti asuhan membuat remaja harus menerima kenyataan hidup yang sesungguhnya. Menerima dengan perasaan cukup dan puas atas segala pemberian Allah SWT disebut sebagai qana'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran qana'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelian kuantitatif deskriptif yang melibatkan 150 sampel remaja panti asuhan di Pekanbaru yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala qana'ah yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek qana'ah yang dikemukakan oleh Hamka (2017). Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa qana'ah pada remaja panti asuhan di pekanbaru dominan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38,66%. Jika ditinjau dari jenis kelamin, skor qana'ah laki-laki paling banyak berada pada kategori sedang dengan persenta sebesar 45,45% dan perempuan berada pada kategori tinggi dengan persenta sebesar 45,26%. Ini berarti secara umum remaja panti asuhan di Pekanbaru sudah memiliki qana'ah yang baik.

Kata Kunci :Qana'ah, Remaja Panti Asuhan, Ahklak Mulia.

OVERVIEW OF QANA'AH IN TEENAGERS WHO LIVES IN ORPHANAGE

AnisWulandari
158110042

Faculty of Psycology
Islamic University of Riau

ABSTRACT

Stay in the orphanage makes the teenagers must be accept the real reality of life. Accept with enough and satisfied feeling for all gifts of Allah SWT is called *Qana'ah*. This research aims to know overview of *Qana'ah* in teenagers who live in the orphanage in Pekanbaru. This research is descriptive quantitative research is involving 150 samples of teenagers on orphanage in Pekanbaru is choosed using cluster random sampling technique. The measuring instrument is used is *Qana'ah* scale is arranged by the researcher based on *Qana'ah* aspect which is stated by Hamka (2017). The data analyzed by using descriptive statistical analysis. The results show that the *Qana'ah* in teenagers of orphanage in Pekanbaru dominant in the medium category is 38.66%. if viewed from the gender, *Qana'ah* scores for most male are in the medium category is 45.45% and for females are in the high category is 45.26%. it is mean that in generally the teenagers in the orphanage in Pekanbaru already have good *Qana'ah*.

Keyword :Qana'ah, Teenagers of orphanage, Good character.

تصور القناعة لدى المراهقين المقيمين في دار الأيتام بباكبارو

أنيسولنداري

158110042

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

البقاء في دار الأيتام جعل المراهقين يجب أن تقبل واقع الحياة الحقيقية. يُطلق على الشعور بالرضا والرضا عن كل عطايا الله اسم القناعة. يهدف هذا البحث إلى معرفة تصور القناعة لدى المراهقين المقيمين في دار الأيتام بباكبارو. هذا البحث عبارة عن دراسة كمية وصفية تضم 150 عينة منمراهقين دار الأيتام في باكبارو. تم اختيارها باستخدام تقنيات أخذ العينات العشوائية العنقودية. أداة القياس المستخدمة هي مقياس القناعة الذي جمعه الباحثة بناءً على جوانب القناعة التي اقترحها همكا (2017). تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الإحصائي الوصفي. أظهرت النتائج أنالقناعة لدى لمراهقين في دارالأيتام في باكبارو كانت متسلطة في الفئة المتوسطة بنسبة 38.66%. عند النظر إليها من الجنس، تكون أعلى درجة في فئة الذكور في الفئة المتوسطة بنسبة 45.45% والنساء في الفئة العليا بنسبة 45.26%. هذا يعني أنمراهقين دار الأيتام عمومًا في باكبارو بالفعل قناعة جيدة.

الكلمات الرئيسية: قناعة، مراهقو دار الأيتام، الأخلاق الكريمة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti asuhan merupakan tempat tinggal bagi anak-anak yang keterbatasan dalam perekonomian, dan ketidakhadiran sosok kedua orangtua di dalam kehidupan mereka sehingga anak hanya mempunyai pilihan untuk tinggal di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan biasanya mereka yang terlantar serta yang tidak memiliki orang tua seperti, yatim, piatu maupun yatim piatu, serta yang orangtuanya terbatas secara ekonomi (fakir miskin) (Wilson, dkk., dalam Ningrum, 2012).

Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan akan diberikan pelayanan oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut sebagai panti asuhan. Panti asuhan sendiri lebih dianggap sebagai keluarga pengganti, dimana panti berperan sebagai sosok pengganti orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak didalam proses tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh para pekerja panti (Wilson, dkk., dalam Ningrum, 2012). Notodirjo (dalam Ningrum, 2012) menambahkan bahwa fungsi panti asuhan adalah membantu merawat dan melayani anak yang terlantar sehingga anak-anak itu dapat dibimbing, diarahkan dengan benar serta memperoleh perkembangan yang sehat dan memberikan pendidikan dan bimbingan bagi anak-anak.

Menurut direktur jendral rehabilitasi sosial kementerian sosial yaitu Edi Suharto, di Indonesia, terdapat 500-600 ribu jiwa anak yang tinggal dipanti asuhan, dimana

mereka tersebar kedalam 7000 unit panti asuhan diseluruh Indonesia (Jawa Pos.com, 2019). Menurut kepala dinas sosial yaitu Syarifuddin AR di Riau tercatat terdapat 138 unit panti asuhan di Riau yang telah mendapatkan izin dari dinas sosial kota pekanbaru (Pemprov Riau, 2017).

Banyak permasalahan yang terjadi pada anak atau remaja yang tinggal di panti asuhan. Menurut Brukas (dalam Putri, dkk,2013) penelitian di tahun 2007 yang dilakukan oleh *United States Department of Health and Human Services* , menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak-anak di panti asuhan mungkin mengalami setidaknya satu atau lebih gangguan mental dan 63% diantaranya adalah korban penelantaran.

Menurut Laurie Ahern presiden hak disabilitas internasional mengatakan bahwa di banyak negara, memiliki dan menjalankan sebuah panti asuhan telah menjadi bisnis yang menguntungkan, dengan sumbangan asing berfungsi sebagai "pendapatan". banyak panti asuhan yang tidak berlisensi, dengan pemerintah hanya sedikit atau tidak ada pengawasan. Bayi dan anak-anak dapat mengalami pelecehan seksual, pengambilan organ dan adopsi ilegal. Di Ghana, sebuah studi pemerintah menemukan bahwa 90 persen anak yatim memiliki orang tua yang masih hidup dan 140 dari 148 panti asuhan di negara itu tidak terdaftar. Menurut seorang pekerja perlindungan anak UNICEF, "menjalankan sebuah panti asuhan di Ghana telah menjadi sebuah perusahaan bisnis, sebuah usaha yang sangat menguntungkan dan menguntungkan" (Washington post.com, 2013).

Hal tersebut berbeda dengan keadaan panti yang ada di Indonesia, tentang peran pengelola panti dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh menurut Yulitasari (2015) memberikan berbagai perlindungan, yang pertama berupa perlindungan fisik yaitu mengamankan situasi lingkungan sekitar, semua sudah terjamin dan terjadwal disini, dari jam istirahat, jam tidur, jam makan, dan jika keluar harus mendapatkan izin. Kemudian perlindungan mental yaitu melindungi melalui pembekalan yang baik, kesehatan diri sendiri, dan menjauhkan pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan orang lain. Dan di panti juga memberikan bermacam-macam bimbingan mengenai pemahaman-pemahaman tentang pergaulan mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian siraman rohani yang berupa tentang pengajaran agama. Hal ini sejalan dengan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di beberapa panti yang ada di Pekanbaru.

Menurut Zima, dkk (dalam Ningrum 2012) ini mengindikasikan bahwa adanya gangguan perilaku dan emosi yang dialami oleh anak panti asuhan. Hal itu dapat dipahami karena beberapa alasan. Pertama, hal itu disebabkan anak-anak panti sebelumnya memiliki latar belakang mengalami tekanan psikososial yang berat seperti mengalami pelecehan dan pengabaian, masalah yang dialami anak panti asuhan termasuk juga gangguan perkembangan dan prestasi akademis. Penelitian ini sejalan dengan Minnis, dkk (dalam Ningrum 2013) yang menyatakan bahwa anak-anak panti asuhan sering diidentifikasi mengalami masalah perilaku dan emosional. Masalah tersebut dialami anak-anak panti asuhan bahkan sejak hari pertama mereka

masuk kedalam panti asuhan. Brukas (dalam Putri, dkk, 2013) menyatakan bahwa dampak dari pengasuhan di panti asuhan yang kurang baik akan berpengaruh dalam jangka panjang pada perkembangan kognitif, emosi dan sosial dari seorang anak.

Selain adanya permasalahan terkait gangguan mental yang dialami oleh anak/ remaja yang tinggal dipanti asuhan, permasalahan lainnya bersumber dari perilaku anak atau remaja panti asuhan yang melanggar peraturan. Hasil penelitian Kesuma (2018) menjelaskan bahwa perilaku pelanggaran di panti asuhan termasuk dalam kategori sedang, karena masih ada sebagian anak-anak yang melanggar peraturan yang ada dipanti asuhan, seperti tidak membersihkan tempat tidur.

Adapun permasalahan yang ditemukan oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di beberapa panti asuhan di Pekanbaru ditemukan bahwa adanya permasalahan terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang sangat terbatas. Anak-anak dan remaja yang tinggal di Panti asuhan makan dengan makanan yang apa adanya, dalam waktu satu minggu hanya mendapatkan makanan berupa lauk pauk, ikan atau ayam sebanyak dua kali selebihnya mereka hanya makan nasi, sayur dan sambal. Mereka juga tidak diberikan uang saku sama sekali setiap harinya. Kondisi ini sangat berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang dapat makan lauk pauk setiap harinya serta mendapatkan uang saku.

Bagi mereka yang sudah menginjak usia remaja, permasalahan ini dapat berdampak negatif terhadap tercapainya tugas perkembangan mereka. Remaja yang tinggal di

Panti asuhan memiliki tugas perkembangan yang sama seperti anak-anak pada umumnya yaitu mencari jati diri. Menurut Santrock (2003) karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Pencarian identitas diri ditandai oleh munculnya pertanyaan mengenai tentang jati dirinya, mereka mulai mengevaluasi kekurangan dirinya, mereka menemukan idealisme yaitu suatu keinginan menjadi seseorang yang mereka impikan, mereka juga mulai memikirkan masa depan dan cita-citanya.

Masa remaja merupakan salah satu dari beberapa tahap perkembangan yang dialami setiap manusia. Remaja merupakan masa dimana seseorang memasuki masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa usia 12-22 tahun (Dahlan, 2010). Masa remaja sendiri juga bisa dikatakan sebagai masa dimana individu mulai mencari jati diri, hal ini disebabkan karena remaja belum memiliki tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk kedalam golongan anak-anak tetapi juga belum termasuk kedalam golongan orang dewasa. Oleh sebab itu, remaja sering kali dikenal dengan “masa mencari jati diri”.

Jika apa yang dialami oleh remaja tidak sama dengan diri idealnya, maka akan ada hal yang terjadi seperti frustrasi dan putus asa. Rogers (dalam Feist & Feist, 2009) menyatakan bahwa ketidakkongruenan antara idealisme dengan kenyataan akan menyebabkan munculnya kecemasan dan masalah-masalah psikologis lainnya.

Dengan adanya permasalahan terkait penelantaran, kurangnya kasih sayang, dan hidup serba terbatas menjadikan remaja yang tinggal di panti asuhan sulit mencapai

idealismenya dan menemukan jati dirinya. Jadi, wajar jika beberapa hasil penelitian yang dilakukan pada anak atau remaja panti asuhan seperti yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa banyak diantara mereka yang mengalami gangguan mental.

Hasil penelitian ismiradewi (2019) menunjukkan bahwa religiusitas dan resiliensi yang tinggi dapat membantu seseorang dalam mengatasi masalah berat yang dialaminya. Pengaruh religiusitas sangat besar didalam kehidupan dimana terdapat kaidah-kaidah yang dapat membimbing manusia ke arah jalan yang benar.

Menurut Hood, dkk (dalam Ismiradewi, 2019) religiusitas mencakup seluruh hubungan dan konsekuensi hubungan antara manusia dengan penciptanya dan sesamanya didalam kehidupan sehari-hari. Konsep religiusitas dalam islam diuraikan menjadi 5 bagian yaitu keyakinan (aqidah), ibadah, pengetahuan, dan pengalaman religius (Ancok & Suroso, 2011). Menurut Ilyas (dalam Azty, dkk 2018), aqidah adalah keyakinan yang tersimpul kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Menurut Ancok dan Suroso (2011) menjelaskan bahwa ibadah adalah seberapa besar tingkat kepatuhan umat muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agamanya, meliputi sholat, puasa, haji, zakat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, zikir, berkorban, dan iktikaf di masjid dibulan puasa, dan lain-lain.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam islam adalah akhlak. Hadist riwayat Tirmidzi Al-Albani menunjukkan bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Artinya sempurnanya iman seseorang adalah karna akhlaknya. Bahkan Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini dapat dilihat dalam hadist berikut ini:

“Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (H.R. Ahmad)”

Al-Ghazali (dalam Azty, dkk 2018) mendefinisikan ahlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak didalam islam menjadi pondasi dalam kehidupan manusia karena Allah SWT menyukai orang-orang yang berakhlak mulia. Akhlak terdiri dari, taubat, amar ma'ruf nahi munkar, syukur, tawakal, sabar, qana'ah, dan tawadhu'.

Banyaknya akhlak mulia yang dianjurkan islam, peneliti mengambil variabel qana'ah sebagai variabel penelitian. Qana'ah adalah sifat yang diajarkan dalam agama islam dimana manusia yang qana'ah tetap ridha atas pemberian Allah SWT, menerima, dan merasa, cukup atas pemberian Allah SWT. Seseorang yang menanamkan sifat qana'ah didalam dirinya tidak pernah meminta lebih kepada Allah SWT mereka menerima pemberian Allah SWT dengan tangan terbuka bahkan orang yang qana'ah

selalu melakukan segala usaha dengan optimal dalam menjalani kehidupannya sehingga orang memiliki sifat qana'ah dapat menyikapi dengan sabar permasalahan yang muncul dalam kehidupannya dan berusaha untuk tetap menghadapi masalah serta orang yang qana'ah hidup selalu sederhana sehingga dalam menjalani kehidupan tidak mempersulit diri sendiri (Rusdi, 2016).

Menurut Shalahudin (dalam Saputro, dkk 2017) qana'ah didefinisikan sebagai suatu sifat yang dicirikan oleh adanya rasa ridha menerima takdir dengan lapang dada, selalu merasa puas dengan apa yang telah di berikan Allah kepadanya, selalu sederhana dan tidak berlebihan. Remaja yang tinggal di panti asuhan apabila memiliki sifat qana'ah di dalam dirinya, maka akan memiliki penerimaan diri yang baik dan selalu berfikir positif atas apa yang terjadi pada dirinya. Sikap remaja yang qana'ah akan selalu merasa dicintai, disayangi, dan selalu merasa di perhatikan.

Menurut Noorhayati (2016) tidak adanya sifat qana'ah dapat mempengaruhi kondisi jiwa, dimana seseorang menjadi mudah gelisah dan bimbang. Jika seseorang memiliki sifat qana'ah maka akan selalu berbaik sangka (*Husnuzhan*) kepada Allah SWT meskipun keputusan yang terjadi kepadanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, tidak mudah menyalahkan orang lain dan selalu intropeksi diri bahwa apa yang terjadi kepadanya benar-benar sebagai akibat dari perbuatannya, jiwanya akan selalu tenang, sebab dia akan menghadapi semua kejadian dengan berbekal keyakinan dan keikhlasan bahwa semua yang terjadi pada dirinya adalah keputusan Allah SWT.

Menurut Mujib (dalam Ahya, 2019) sifat sabar, tawakal, dan syukur merupakan aspek-aspek yang melingkupi sifat qana'ah, dimana qana'ah didefinisikan sebagai suatu sifat yang dicirikan oleh adanya rasa ridha (menerima takdir dengan lapang dada) selalu merasa puas dengan apa yang telah diberikan oleh Tuhan padanya, selalu sederhana dan tidak berlebih-lebihan.

Berdasarkan penelitian Saputro, dkk (2017) menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara qana'ah pada mahasiswa yang ditinjau dari kepuasan hidup dan stres. Kepuasan hidup dan stres memiliki pengaruh terhadap qana'ah pada mahasiswa.

Penelitian Safaria (2018) menunjukkan bahwa syukur dan kesabaran dapat memprediksi *subjective well-being*. Individu yang bersyukur memiliki penerimaan diri yang tinggi pada setiap aspek kehidupannya. Perasaan puas dengan kehidupannya kemudian mendorong berkembangnya perasaan bahagia bagi individu.

Penelitian mengenai sikap tawakal dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII madrasah aliyah dikota Palembang yang dilakukan oleh Iskandar, dkk (2018) yang telah menunjukkan ada hubungan negatif antara sikap tawakal dengan kecemasan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap tawakal yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah kecemasan siswa saat menghadapi ujian nasional. Tawakal merupakan salah satu aspek dalam qana'ah sehingga secara tidak langsung terdapat hubungan negatif antara qana'ah dengan kecemasan.

Penelitian Azkarisa (2018) juga menemukan bahwa qana'ah berhubungan signifikan dengan kesehatan mental dimana semakin tinggi qana'ah maka akan semakin tinggi kesehatan mental seseorang. Artinya qana'ah dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa qana'ah adalah sifat yang penting untuk memebentengi diri dari dampak buruk permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh remaja yang tinggal dipanti asuhan. Sejauh apa yang diketahui oleh peneliti, belum ada penelitian mengenai qana'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Pekanbaru. Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran qana'ah pada remaja yang tinggal di Panti asuhan di Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ gambaran qona'ah pada remaja yang tinggal di Panti asuhan di Pekanbaru “.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran qona'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Pekanbaru ?
- b. Untuk mengetahui gambaran qona'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan berdasarkan jenis kelamin ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kiranya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi islam tentang gambaran qana'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Pekanbaru.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk dinas sosial di Pekanbaru mengenai pentingnya pembinaan karakter dan agama bagi remaja dipanti asuhan untuk dapat menumbuhkan sifat qana'ah.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Qana'ah

2.1.1 Definisi Qana'ah

Kata qana'ah berasal dari bahasa arab yang berarti rela, suka menerima apa yang telah terjadi kepadanya, artinya seseorang merasa cukup dan puas dengan apa yang Allah SWT berikan kepadanya sehingga membuatnya selalu bersyukur dengan nikmat yang telah diberikan kepadanya (Al-Faruq,2012). Menurut Hamka (2015) qana'ah ialah menerima cukup. Qana'ah mengandung 5 perkara, yaitu : (1) Menerima dengan rela dengan apa yang ada, (2) Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha, (3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, (4) Bertawakal kepada Tuhan, (5) Tidak tertarik dengan tipu daya dunia.

Menurut Ali (2014) qana'ah artinya suatu kondisi dimana seseorang puas dengan sesuatu dan merasa cukup dan terpenuhi kebutuhannya. Akar kata qana'ah adalah menerima dengan tangan terbuka. Qana'ah dapat disebut terpenuhan atau kepuasan. Menurut Hamka (2017) qana'ah artinya percaya yang betul-betul akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, selalu sabar menerima ketentuan ilahi jika ketentuan tidak menyenangkan diri, selalu bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat. Dalam hal itu kita disuruh untuk giat, bekerja dan selalu berusaha. Kita bekerja bukan karena tak merasa cukup atas apa yang telah diberikan, tetapi kita bekerja karena memang seseorang yang mampu bekerja wajib bekerja. Qana'ah adalah modal yang

paling teguh untuk menghadapi kehidupan, menimbulkan kesungguhan untuk mencari rezeki.

Menurut Hajjaj (2011) qana'ah merupakan menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari meminta-minta kepada orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauziyah (2003) jika bersabar dengan sesuatu yang mencukupi dirinya, maka dinamakan qana'ah.

Menurut Bakar (2012) qana'ah juga berarti sederhana, tidak berlebih-lebihan dan menerima apa adanya dan ridha dengan setiap ketentuan Allah tanpa berhenti bekerja mendapatkan rezeki yang telah Allah tentukan untuknya, qana'ah juga bisa berarti menengadahkan tangan kepada Allah. Menurut Umar (dalam Qurthubi,2009) mengatakan bahwa qana'ah ialah perkataan Ali bin Abi Thalib radhiyallahu'anhu, "janganlah jadikan kesedihanmu tentang makanan dihari yang belum datang. Karena jika dia termasuk hari-hari dikehidupan mu, maka rezekimu pasti menghampirimu. Dan ketahuilah, jika kamu menyimpan melebihi kebutuhan seharimu, maka kamu telah menyimpan untuk orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa qana'ah adalah rela dan ridho atas segala yang terjadi kepada dirinya sesuai dengan ketetapan yang telah Allah berikan.

2.1.2 Aspek-Aspek Qana'ah

Aspek-aspek qana'ah menurut Hamka (2017) yaitu :

- a. Menerima dengan rela akan apa yang ada
Sebaik-baiknya obat buat menghindarkan segala keaguan dalam hidup, ialah berikhtiar dan percaya kepada takdir.
- b. Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha
Bekerjalah, karena manusia dikirim ke dunia buat bekerja, tetapi tenangkan hati, yakinlah bahwa didalam pekerjaan itu ada kalah dan menang. Jadi tuan bekerja bukan lantaran memandang harta yang telah ada belum mencukupi, tetapi bekerja lantaran orang hidup tak boleh menganggur.
- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan
Menyuruh percaya yang betul-betul akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan illahi jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri dan bersyukur jika dipinjaminya nikmat, sebab entah terbang pula nikmat itu kelak.
- d. Bertawakal kepada Tuhan
Qana'ah adalah modal yang paling teguh untuk menghadapi penghidupan, menimbulkan kesungguhan hidup yang betul-betul (energi) mencari rezeki.
- e. Tidak tertarik dengan tipu daya dunia
Tipu daya dunia tak dapat dipercaya, ini hari kita dibujuknya, besok mana-tahu kita diperdayakannya, sebab itu kita tak boleh harap dengan apa yang ada , dan tak boleh cemas menempuh apa yang akan terjadi

Berdasarkan Aspek-aspek qana'ah yang disebutkan Hamka (2017) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa qana'ah meliputi merelakan apa yang sudah terjadi, berdoa kepada Allah dan selalu berusaha, bertawakal dan tidak tertarik dengan tipu daya dunia yang sementara ini.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Qana'ah

Menurut Al-Faruq (2012) ada 5 faktor yang mempengaruhi qana'ah pada diri seseorang yaitu:

a. Kekuatan iman

Seberapa besar keimanan dan keyakinan orang tersebut bahwa Allah itu ada beserta dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya. Percaya bahwa segala sesuatu oleh Allah, percaya pada kuasa Allah SWT, dan selalu yakin padanya.

b. Keyakinan akan ketentuan rizki

Yakin bahwa rizki telah ditentukan oleh Allah, manusia harus tetap berikhtiar. Rezeki dan ajal merupakan hal yang telah dijamin oleh Allah SWT, manusia hanya perlu menjalankan hal yang diperintahkan oleh Allah SWT.

c. Mentadaburi ayat Al-Qur'an

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat untuk menuju jalan kebenaran. Mentadaburi Al-Qur'an artinya memikirkan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an agar mampu memahami makna-makna dan hukum-hukum yang terkandung didalamnya sehingga mampu kita amalkan pada kehidupan sehari-hari.

d. Memiliki pengetahuan tentang rizki

Memahami bahwa rezeki yang diberikan Allah bukan hanya berbentuk materi, yang dimaksud rezeki adalah segala kebaikan dan maslahat yang dinikmati oleh seorang hamba jua terhitung sebagai rezeki. Porsi rezeki masing-masing manusia telah ditentukan sejak dini.

e. Cara pandang yang luas tentang konsep kefakiran dan kekayaan

Memiliki pandangan bahwa kefakiran dan kekayaan merupakan ujian dari Allah SWT pada hambanya. Kefakiran menguji agar selalu bersabar, mengajarkan agar tidak berpangku tangan, dan tidak bermalas-malasan. Kekayaan menguji bagaimana seorang hamba mampu mengekang nafsunya mengaturnya sehingga menggapai sifat qana'ah. Ridha terhadap segala pemberian Allah meskipun hanya sedikit, apapun yang telah Allah tetapkan sebagai bagianmu tidak akan pernah luput darimu.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa qana'ah dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu : 1) kekuatan iman, selalu yakin bahwa Allah itu ada, percaya dan yakin atas kuasa Allah. 2) keyakinan akan ketentuan rezeki, yakin bahwa setiap rezeki hambanya telah ditentukan Allah. 3) mentadaburi ayat Al-Qur'an, memikirkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. 4) memiliki pengetahuan tentang rezeki, memahami bahwa rezeki yang diberikan oleh Allah bukan hanya berbentuk materi. 5) cara pandang yang luas tentang konsep kefakiran dan kekayaan, memandang bahwa kefakiran dan kekayaan merupakan ujian dari Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menyajikan data kuantitatif ataupun data kualitatif secara sistematis serta akurat terhadap fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau meringkas berbagai kondisi serta berbagai kondisi ataupun berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran qona'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini tentang gambaran qona'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan, maka identifikasi hanya menggunakan satu variabel yaitu qona'ah.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Qana'ah artinya menerima dengan rela/ridha, sabar dan tawakal terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan kepadanya, dan tidak tertarik dengan tipu daya dunia. Qana'ah diukur menggunakan skala qana'ah yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek qana'ah yang dikemukakan oleh Hamka (2017). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi qana'ah seseorang, begitu

juga sebaliknya semakin rendah skor sekala menunjukkan semakin rendah qana'ah seseorang.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2005) populasi penelitian adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di panti asuhan di kota Pekanbaru yang diperkirakan berjumlah 300 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2012), sampel adalah sebagian populasi. Bungin (2005) menambahkan bahwa sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada didalam populasi. Bila populasi besar maka tidak mungkin dijadikan semuamenjadi sampel penelitian, maka penelitian dapat dilakukan dengan sistem perwakilan (sampel) yang diambil dari populasi, dimana hasil temuan penelitian dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ dengan kesalahan 5%, maka diperoleh sampel sebanyak

150 orang. Peneliti melakukan random terhadap seluruh panti yang ada di Pekanbaru dan mengambil 7 panti ashan untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta empirik mengenai variabel yang diteliti tersebut (Azwar, 2017). Menurut Bungin (2011), metode pengumpulan data adalah suatu bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah skala. Skala adalah kumpulan pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui pernyataan yang dijawab oleh responden dalam penelitian tersebut (Azwar, 2017). Respon individu terhadap pernyataan dalam skala tersebut dapat diberi skor dan kemudian diinterpretasikan (Bungin, 2005).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala qana'ah yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek qana'ah yang dikemukakan oleh Hamka (2017) dengan total 48 aitem. Lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Aitem-aitem dalam skala dibuat dalam *favorable* dan *unfavorable*. Berikut ini adalah *blueprint* skala qana'ah:

Tabel 3.1
Blueprint skala qana'ah sebelum try out

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Merasa Cukup Dengan Apa Yang Dimiliki Saat Ini	5,9		2
Tidak Cemburu Pada Kelebihan Yang Dimiliki Orang Lain		3,10	2
Menerima Ketentuan Yang Diberikan Allah	2,8,4		3
Bersyukur Atas Nikmat Yang Diberikan Oleh Allah	7	48	2
Tidak Mengeluh Meski Yang Didapat Tidak Sesuai Dengan Usaha	1,6	13	3
Tidak Mudah Menyerah Dalam Berusaha	18	12,17	3
Tidak Meminta Lebih Dari Sewajarnya Yang Dimiliki	15	11	2
Bekerja Dengan Sungguh-Sungguh	19,14		2
Memahami Tujuan Bekerja Guna Untuk Mencari Harta Karena Manusia Harus Bekerja	20,16,		2
Mengharapkan Pertolongan Allah Dalam Bekerja	23,27		2
Tidak Hanya Berpangku Tangan (Malas)		30,21	2
Meyakini Pemberian Allah Adalah Yang Terbaik	28,24,29		3
Berlapang Dada Terhadap Ketentuan Allah Yang Tidak Menyenangkan	22,25		2
Tidak Berputus Asa Terhadap Rahmat Allah	31	26	2
Berani Menghadapi Ketentuan Yang Diberikan Allah	35,38		2
Berserah Diri Kepada Allah Atas Usaha Yang Telah Dilakukan	32	36	2
Meminta Pertolongan Pertama Kali Kepada Allah	34	39	2
Percaya Kepada Allah Melebihi Dirinya	33	37	2
Memahami Bahwa Allah Yang Mengatur Rezeki	40,45		2
Tidak Menomor Satukan Materi Diatas Segalanya (Tidak Mencintai Harta)	43	41	2
Tidak Rakus Terhadap Harta	46	42	2
Tidak Cemburu Terhadap Rezeki Orang Lain	44	47	2
Jumlah	31	17	48

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Menurut Azwar (2014), untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur.

Menurut Azwar (2014), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini pengujian terhadap validitas skala dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau meminta *judgement* dari profesional. Aitem-aitem tes harus mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2014).

Pada penelitian ini peneliti memberikan skala Qana'ah kepada *expert* untuk dinilai kesesuaian antara aspek, indikator, dan aitem sehingga penilaian yang diberikan *expert* menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan pengukuran penelitian selanjutnya.

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan konsistensi internal yang menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Adapun reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 maka reliabilitas alat ukur semakin tinggi, dan jika koefisien reliabilitas alat ukur mendekati 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya. Analisis hasil uji reliabilitas skala pada penelitian ini menggunakan program *Computer SPSS 22.00 For Windows*.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Bungin, 2011).

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh adalah berupa gambaran qona'ah pada remaja yang tinggal dipanti asuhan yang disajikan dengan tabel dalam bentuk persentase dan grafik. Perhitungan analisis dilakukan dengan program komputer *IBM SPSS 20.0 For Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penelitian

4.1.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian terdiri dari 2 tahapan yaitu persiapan administrasi penelitian dan alat ukur penelitian. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai tahapan-tahapan tersebut.

a. Persiapan administrasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas psikologi UIR dengan nomor surat 970/E-UIR/27-F.Psi/2019 Surat tersebut kemudian disampaikan kepada pihak dinas sosial untuk kemudian diajukan ke dinas penanaman modal. Surat izin penelitian dengan nomor 071/Dinsos/1169 dikeluarkan oleh dinas sosial dan disampaikan kepada masing-masing panti yang telah ditentukan berdasarkan hasil random yang dilakukan oleh peneliti.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

1 Penyusunan Aitem

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan dan menyusun alat ukur dari aspek qana'ah yang dikemukakan Hamka (2017). Setelah itu, peneliti membuat indikator yang sesuai dengan aspek tersebut kemudian peneliti

membuat aitem tentang qana'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan yang sesuai dengan indikator dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh subjek.

2 Hasil Pengujian Validitas Isi Skala Qana'ah

Menurut Azwar (2014) suatu alat ukur sebelum digunakan harus dilakukan penilaian validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dan melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini di uji validitasnya menggunakan validitas isi atau *content*. Peneliti menguji validitas isi skala qana'ah dengan meminta *judgment* (penilaian) dari 1 orang ahli psikologi untuk menilai relevansi aitem dengan indikator dan aspek qana'ah. Semua aitem yang digunakan dalam skala qana'ah telah dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengambil data penelitian.

3 Hasil Seleksi Aitem dan Analisis Reliabilitas Skala Qana'ah

Setelah dilakukan uji validitas isi, peneliti melakukan uji coba (*try out*), skala qana'ah kepada 60 orang remaja panti asuhan di Pekanbaru. Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan seleksi aitem dengan menetapkan batas penerimaan aitem yaitu dengan nilai daya diskriminasi aitem $> 0,2$. Peneliti menggugurkan aitem yang memiliki nilai daya diskriminasi $< 0,2$.

Sebelum dilakukan seleksi aitem, nilai reliabilitas skala qana'ah yaitu sebesar 0,857.

Setelah dilakukan seleksi aitem dengan menggugurkan 12 aitem dari 48 aitem yaitu aitem 1,3,11,13,25,26,27,30,37,39,41 dan 42, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,901. Uraian blue print skala qana'ah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Blueprint skala qana'ah sesudah try out

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Merasa Cukup Dengan Apa Yang Dimiliki Saat Ini	5,9		2
Tidak Cemburu Pada Kelebihan Yang Dimiliki Orang Lain		10	1
Menerima Ketentuan Yang Diberikan Allah	2,8,4		3
Bersyukur Atas Nikmat Yang Diberikan Oleh Allah	7	48	2
Tidak Mengeluh Meski Yang Didapat Tidak Sesuai Dengan Usaha	6		1
Tidak Mudah Menyerah Dalam Berusaha	18	12,17	3
Tidak Meminta Lebih Dari Sewajarnya Yang Dimiliki	15		1
Bekerja Dengan Sungguh-Sungguh	19,14		2
Memahami Tujuan Bekerja Guna Untuk Mencari Harta Karena Manusia Harus Bekerja	20,16,		2
Mengharapkan Pertolongan Allah Dalam Bekerja	23		1
Tidak Hanya Berpangku Tangan (Malas)		21	1
Meyakini Pemberian Allah Adalah Yang Terbaik	28,24,29		3
Berlapang Dada Terhadap Ketentuan Allah Yang Tidak Menyenangkan	22		1
Tidak Berputus Asa Terhadap Rahmat Allah	31		1
Berani Menghadapi Ketentuan Yang Diberikan Allah	35,38		2
Berserah Diri Kepada Allah Atas Usaha Yang Telah Dilakukan	32	36	2
Meminta Pertolongan Pertama Kali Kepada Allah	34		1
Percaya Kepada Allah Melebihi Dirinya	33		1
Memahami Bahwa Allah Yang Mengatur Rezeki	40,45		2
Tidak Menomor Satukan Materi Diatas Segalanya (Tidak Mencintai Harta)	43		1
Tidak Rakus Terhadap Harta	46		1
Tidak Cemburu Terhadap Rezeki Orang Lain	44	47	2
Jumlah			36

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yaitu mulai dari 21 Oktober-08 November 2019. Penelitian dilakukan di 7 panti asuhan dengan jumlah 150 sampel remaja yang tinggal dipanti asuhan tersebut. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai jumlah sampel penelitian dimasing-masing panti asuhan.

Tabel 4.2

Nama Panti Asuhan

Nama Panti Asuhan	Jumlah Remaja
Panti Asuhan Annisa	30 Remaja
Panti Asuhan Putra Muhammadiyah	40 Remaja
Panti Asuhan Al-istiqlal	35 remaja
Panti Asuhan Putri	10 Remaja
Panti Asuhan Al-Akbar	25 Remaja
Panti Asuhan Takdir Ilahi	10 Remaja

Peneliti menggunakan teknik *cluster Random sampling* dalam menentukan panti asuhan yang dijadikan sebagai tempat penelitian tersebut. Adapun panti asuhan yang menjadi subjek penelitian diuraikan pada tabel 4.2.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada subjek, bagaimana cara pengisiannya, mengatakan bahwa ini harus diisi dengan sesuai dengan yang dialami, mengatakan bahwa ini adalah salah satu tugas akhir yang harus dibuat, dan mengatakan bahwa data tersebut apapun yang diisi akan dijaga kerahasiannya.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Demografi

Tabel 4.3
Data Demografi

Detail	Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	55	36,66%
	Perempuan	95	63,33%
Usia	12-14 Usia	48	32%
	15-17 Usia	74	49,33%
	18-19 Usia	28	18,66%
Pendidikan	SMP	75	50%
	SMA	75	50%

Berdasarkan data demografi diketahui bahwa sampel penelitian paling banyak berjenis kelamin perempuan (63,33%), berusia 15-17 tahun (49,33%), tingkat pendidikan sampel antara SMP dan SMA menunjukkan jumlah yang sama.

4.2.2 Deskripsi Data Penelitian

Gambaran data statistik penelitian yang dilakukan peneliti setelah dilakukannya skoring dan olah data pada gambaran qana'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Pekanbaru dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 , Gambaran data statistik dari kedua data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.4
Rentang Skor Penelitian

Statistik	Qana'ah	
	Hipotetik	Empirik
Maximum	180	177
Minimum	36	98
Mean	108	150,23
Standar Deviasi	24	15,46

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dilapangan (Empirik) bervariasi, dapat dilihat dari rentang skor yang diperoleh bergerak dari angka 98 hingga 177. Adapun rentang skor hipotetik bergerak dari 36 hingga 180. Pada nilai mean empirik nya diperoleh skor dengan angka 150,23 dan hipotetik nya diperoleh skor dengan angka 108. Dapat disimpulkan bahwa mean skor empirik lebih tinggi dari mean skor hipotetik.

Untuk dapat mengukur Gambaran Qana'ah Pada Remaja Yang Tinggal Dipanti Asuhan Di Pekanbaru, peneliti menggunakan rumus kategori sebagai berikut :

Tabel. 4.5

Rumus Kategorisasi	
Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh interval kategorisasi yang diuraikan pada tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6

Interval Kategorisasi

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	$X \geq 173$
Tinggi	$158 \leq X < 173$
Sedang	$142 \leq X < 158$
Rendah	$127 \leq X < 142$
Sangat Rendah	$X \leq 127$

4.3 . Gambaran Qana'ah Pada Remaja Panti Asuhan

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh frekuensi dan persentase kategori qana'ah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.7

Kategorisasi Skor Skala Qana'ah

Kategori	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	5	3,33%
Tinggi	54	36%
Sedang	58	38,66%
Rendah	22	14,66%
Sangat Rendah	11	7,33%
Total	150	99,9%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja dipanti asuhan menunjukkan qana'ah paling banyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi 58 dan dengan persentase 38,66%.

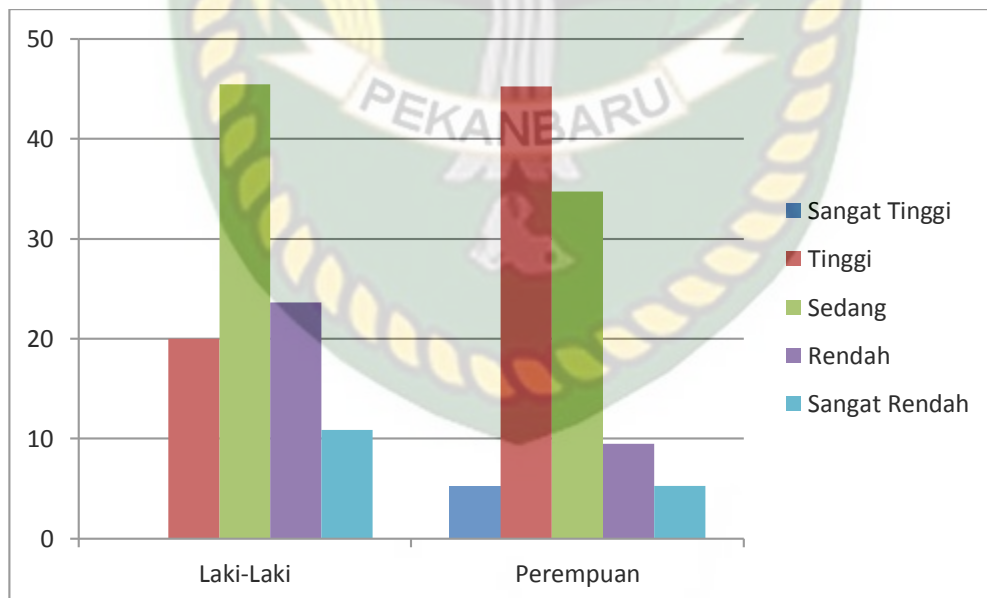
4.4 . Gambaran Qana'ah Remaja Panti Asuhan di Pekanbaru Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun kategori Qana'ah pada remaja panti asuhan di Pekanbaru ditinjau berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel. 4.7

Persentase Qanaah Remaja Panti Asuhan di Pekanbaru Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategorisasi	Laki-Laki	Perempuan
Sangat Tinggi	0%	5,26%
Tinggi	20%	45,26%
Sedang	45,45%	34,73%
Rendah	23,63%	9,47%
Sangat Rendah	10,90%	5,26%



Gambar 4.1

Tingkat Qana'ah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada histogram diatas dapat disimpulkan bahwa persentase qana'ah pada remaja panti asuhan di Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin pada perempuan mayoritas berada dikategori tinggi dengan persentase 45,26 dan pada laki-laki mayoritas berada dikategori sedang dengan persentase 45,45%.

4.5 Pembahasan

Menurut Santrok (2007) remaja adalah sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Pada masa remaja banyak rasa ingin tahu yang dialami remaja, karna dimasa remaja ini mereka mulai mencari diri mereka yang sebenarnya. Dimana mereka ingin memiliki segudang pengetahuan tentang identitas dirinya, setelah mereka sudah mengetahuinya mereka harus bisa menerima kenyataan jika diri mereka tidak sama dengan yang ada didalam fikirannya.

Qana'ah merupakan sifat yang diajarkan dalam agama islam dimana manusia yang tetap ridha atas pemberian Allah SWT, menerima, dan merasa, cukup atas pemberian Allah SWT. Seseorang yang menanamkan sifat qana'ah didalam dirinya tidak pernah meminta lebih kepada Allah SWT mereka menerima pemberian Allah SWT dengan tangan terbuka bahkan orang yang qana'ah selalu melakukan segala usaha dengan optimal dalam menjalani kehidupannya sehingga orang memiliki sifat qana'ah dapat menyikapi dengan sabar permasalahan yang muncul dalam kehidupannya dan berusaha untuk tetap menghadapi masalah serta orang yang qana'ah hidup selalu sederhana sehingga dalam menjalani kehidupan tidak mempersulit diri sendiri (Rusdi, 2016).

Menurut Ali (2014) qana'ah artinya suatu kondisi dimana seseorang puas dengan sesuatu dan merasa cukup dan terpenuhi kebutuhannya. Akar kata qana'ah adalah menerima dengan tangan terbuka. Qana'ah dapat disebut penerimaan, terpenuhi atau kepuasan.

Penelitian ini merupakan penelitian Gambaran qana'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Pekanbaru. Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan 36 aitem disebarkan kepada 150 remaja yang tinggal di panti asuhan di Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah kategori qana'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Pekanbaru tergolong di kategori sedang dengan persentase 38,66%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Qana'ah Remaja Panti Asuhan di Pekanbaru tergolong pada kategori sedang yaitu sebesar 38,66% yang secara umum Remaja Panti Asuhan di Pekanbaru telah memiliki sifat dan sikap Qana'ah yang baik. Berdasarkan hasil penelitian Ani (2016) menemukan bahwa peningkatan pemahaman nilai-nilai qana'ah melalui diskusi kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *self esteem* pada anak panti asuhan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mubarok (2018) yang menunjukkan bahwa qana'ah dapat dijadikan suatu cara untuk mencegah perilaku hedonis. Orang yang memiliki sifat qana'ah akan selalu sabar dan merasa puas terhadap apa yang Allah SWT berikan kepadanya. Hal ini dapat dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara sifat

qana'ah dengan kepuasan hidup, jika seseorang menerapkan sifat qana'ah didalam hidupnya maka seseorang tersebut akan merasakan kepuasan hidup.

Terdapatnya perbedaan persentase pada gambaran qana'ah remaja panti asuhan di Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana pada laki-laki berada pada kategori sedang sebesar 45,45%, sedangkan pada perempuan berada pada kategori tinggi sebesar 45,26%. Hal ini menunjukkan perempuan lebih banyak yang memiliki qana'ah yang tinggi daripada laki-laki.

Qana'ah erat kaitannya dengan penerimaan diri karena orang yang qana'ah adalah orang yang menerima diri dengan segala takdirnya dengan sabar dan tawakal disertai rasa syukur. Menurut Hurlock (dalam Wulandari dan Susilawati, 2016) penerimaan diri merupakan suatu tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadi dan mau hidup dengan karakteristik tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Najoa dkk (2016) menemukan bahwa penerimaan diri pada perempuan lebih baik daripada penerimaan diri pada laki-laki.

Salah satu ciri individu yang qana'ah adalah memiliki kepuasan terhadap hidupnya. Kepuasan hidup didapatkan ketika individu mampu mengevaluasi secara positif terhadap hal-hal yang diperoleh dan terjadi dalam hidupnya. Menurut Diener dan Pavot (dalam Waskito dkk, 2018), kepuasan hidup merupakan suatu proses penilaian kognitif yang membandingkan hal yang terjadi dalam hidup individu dengan standar yang dimiliki. Dengan kata lain, kepuasan hidup juga dapat didefinisikan sebagai penilaian global terhadap kualitas hidup individu sesuai dengan kriteria yang dipilih

sendiri oleh individu tersebut. Kepuasan hidup juga melengkapi kebahagiaan dan dimensi afektif dari fungsi positif (Diener, Scollon & Lucas, 2003). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian diatas, menurut Melendez, et.al (2009) menemukan bahwa kepuasan hidup pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kepuasan hidup perempuan.

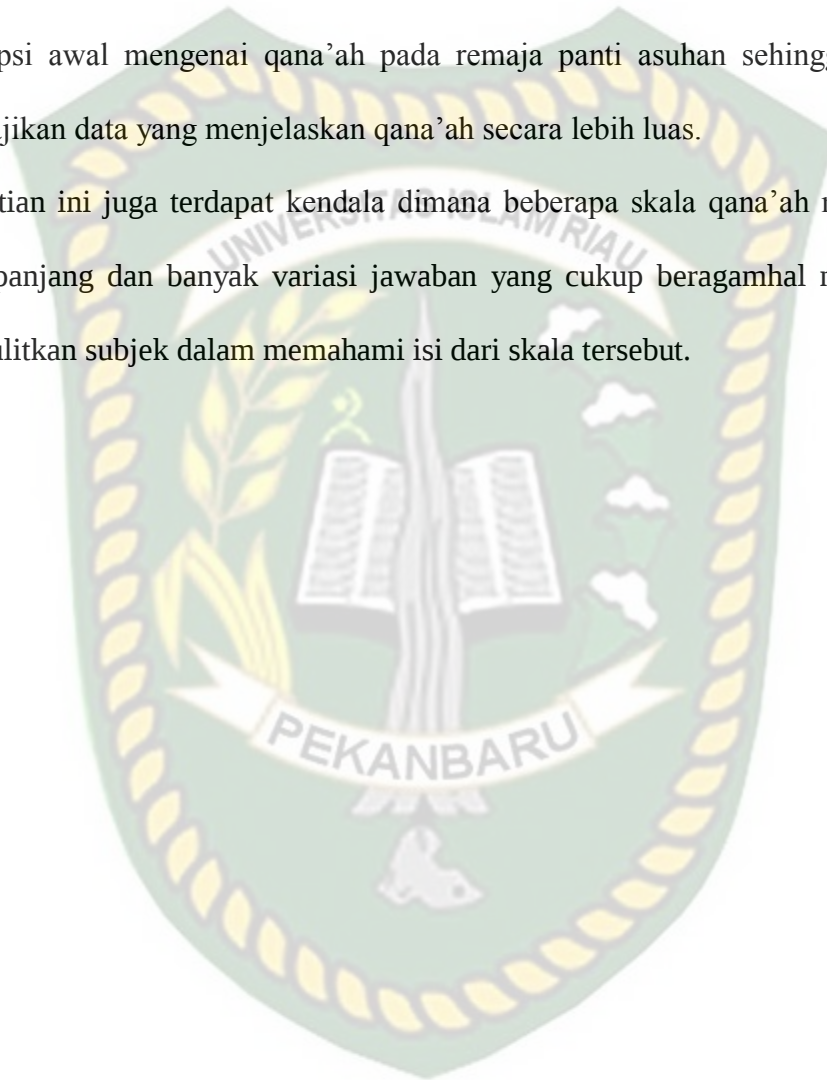
Qana'ah adalah bagian dari syukur, maka seseorang yang qana'ah memiliki kebersyukuran didalam dirinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristanto (2016) menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kebersyukuran yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kebersyukuran pada laki-laki. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Kashdan, dkk (2009) bahwa perempuan mengungkapkan rasa syukur nya melebihi dari laki-laki, dikarenakan perempuan lebih intens dalam berkomunikasi satu sama lain dalam bentuk ungkapan verbal.

Qana'ah meliputi sabar, syukur, kepuasan, penerimaan diri, dan tawakal. Maka dari itu orang yang qana'ah adalah yang memiliki sifat tawakal. Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian Rosita (2018) menemukan bahwa laki-laki memiliki tingkat tawakal yang lebih tinggi dibandingkan tingkat tawakal pada perempuan yang artinya pikiran positif pada perempuan lebih banyak ditentukan dari faktor-faktor lain misalnya, dukungan sosial dan kepercayaan diri. Hal ini berarti seseorang yang memiliki kepercayaan yang kuat terhadap agama, maka sudah memiliki kebersyukuran dan tawakal yang baik. Dimana yang memiliki kepercayaan terhadap

agama adalah manusia yang mengetahui, meyakini, mempraktekkan, mengamalkan, dan menghayati ajaran agamanya dengan baik (Ancok & Suroso, 2004)

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya penelitian ini hanya berupa deskripsi awal mengenai qana'ah pada remaja panti asuhan sehingga tidak dapat menyajikan data yang menjelaskan qana'ah secara lebih luas.

Penelitian ini juga terdapat kendala dimana beberapa skala qana'ah memiliki aitem yang panjang dan banyak variasi jawaban yang cukup beragamhal ni diperkirakan menyulitkan subjek dalam memahami isi dari skala tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Qana'ah remaja panti asuhan di Pekanbaru tergolong pada kategori Sedang yaitu dengan persentase sebesar 38,66% yang berarti secara umum remaja panti asuhan di Pekanbaru sudah memiliki sifat dan sikap Qana'ah yang baik. Berdasarkan hasil penelitian pada jenis kelamin Terdapat perbedaan persentase pada gambaran Qana'ah Remaja Panti Asuhan di Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana pada laki-laki berada pada kategori sedang sebesar 45,45%, sedangkan pada perempuan berada pada kategori tinggi sebesar 45,26%, hal ini berarti terdapat sikap Qana'ah yang lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat hal yang disarankan oleh peneliti :

1. Disarankan kepada remaja panti asuhan agar lebih meningkatkan Qana'ah dalam dirinya dengan cara lebih memperdalam ilmu agama sehingga remaja panti lebih dapat menerima kehidupan di Panti asuhan. Contohnya seperti lebih dapat menerima apapun keadaan yang sedang dialami dengan lapang dada karena itu semua pemberian dari Allah SWT
2. Disarankan untuk panti asuhan dapat menguatkan sifat qana'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan terutama yang berjenis kelamin laki-laki. Contohnya

seperti lebih banyak bersyukur, bertawakal, bersabar, dan lebih dapat menerima pemberian dari Allah SWT.

3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan variabel lain untuk meneliti qana'ah pada remaja panti asuhan seperti, variabel kepercayaan diri, konsep diri, resiliensi, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2012). *Dahsatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah*. Surakarta : Ziyad Visi Media.
- Al-Faruq, U. (2010). *Dahsyatnya Ikhlas Sabar Qana'ah*. Surakarta: Ziyad
- Ali, M.F. (2014). Contentment (Qana'ah) And Its Role In Curbing Sosial And Environmental Problem. *Jurnal Islam And Civilizational Renewal*. 5 (3). 430-445
- Ahya. (2019). Eksplorasi Dan Pengembangan Skala Qana'ah Degan Pendekatan Spiritual *Indigenous*. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*. 7 (1). 13-27
- Ancok Dan Suroso (2004). *Psikologi Islami*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Ani.(2016). Pemahaman Nilai-Nilai Qana'ah Dan Peningkatan Self Esteem Melalui Diskusi Kelompok. *Jurnal Hisbah*. 13 (1). 86-108
- Azkarisa, Y. (2018). Hubungan Antara Qana'ah Dengan Kesehatan Mental Pada Nelayan di Desa Pena'ah. Skripsi
- Azty, A., Sidik, M., & Suryani, I. (2018). Hubungan Antara Aqidah Dan Ahklak Dalam Islam. *Journal Education, Humaniora And Sosial Sciences*. 1 (2). 122-126
- Azwar, S (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta :PustakaBelajar
- Azwar, S (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. (Ed Kedua). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta :Pustaka Belajar
- Bungin, B. (2011). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Dahlan, D. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hajjaj M.F. (2011). *Tasawuf Islam & Akhlak* . Jakarta Bumi Akara
- Hamka (2017). *Tasawuf Modern*. Jakarta :RepublikaPenerbit
- Iskandar, B., Noupal, M., & Setiawan, K. (2018) Sikap Tawakal Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Di Kota Palembang. *Jurnal psikologi islami*. 4 (1). 17-26
- Ismiradewi (2019) Hubungan Religiusitas Dengan Kecerdasan Emosi Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*. 5 (3). 82-88

Kashdan, B., Mishra, A., Breen, E., & Froh, J. (2009) *Differences Ingratitude Examining Appraisals, Narrative, The Willingness To Express Emotions and changes In Psychology Needs. Joral Of Personality*, 7 (7). 691-730

Kesuma (2018). Perilaku Anak Panti Asuhan Di Panti Asuhan As-Shohwah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Fisip*. 5 (1). 1-11

Kristanto (2016) Perbedaan Tingkat Kebersyukuran Pada Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Psikologi*. 1 (3). 128-134

Melendez, J., Tomas, J., Oliver, A., Navvaro, E. (2009) *Psychological And Psycal Dimensions Explaining Life Satisfaction Among The Eldery : A Structural Model Examination. Journal Archives Of Gerontology And Geriatrics*. 4 (3). 291-295

Mubarak. (2018). Qana'ah Sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis (Perspektif Hamka). Skripsi

Najoan, K., Mulyadi., & Kallo, V. (2016) Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pasien Pasca Strok. *Ejournal Keperawatan*. 4 (2). 1-7

Ningrum (2012). Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Remaja Awal . *Jurnal Psikologi* 7 (1). 481-489

Noorhayati, S.M. (2016). Konsep dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Rahmah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 7 (2). 59-76.

Putri, G., Agusta, P., & Najahi, S. (2013) Perbedaan *Self-Acceptance* (Penerimaan Diri) Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia. *Jurnal Psikologi*. 5 (3). 11-16

Qurtubhi, I. (2009). *Raih Kebahagiaan Dengan Qana'ah*. Yogyakarta :Uswah

Rosita (2018) Hubungan Antara Tawakal Dan Berpikir Positif Pada Mahasiswa. Skripsi

Rusdi A. (2016). Kana'ah Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya. Naskah Publikasi. Tidak Diterbitkan.

Safaria (2018) Perilaku Keimanan, Kesabaran Dan Syukur Dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja. *Jurnal Humanitas*. 15 (2). 127-136

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga

Santrock, J. W. (2007). *Remaja Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Saputro, I., Hasanti, A., Nashori, F. (2017). Qana'ah Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepuasan Hidup Dan Stress. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*. 3 (1). 11-20

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Waskito, P., Loekmono, J., & Dwikurnaningsih, Y. (2018). Hubungan Antara Mindfulness Dengan Kepuasan Hidup Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*. 3 (3). 99-107

Wulandari, A., Dan Susilawati, L. (2016) Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Bali. *Jurnal Psikologi Udaya*. 2 (3). 135-144

